

**DETERMINAN MANAJEMEN LABA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PROFITABILITAS YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN : STUDI
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2024**

*Determinants of Earnings Management and Its Implications for Profitability:
The Moderating Role of Firm Size in Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange (2018–2024)*

Oleh:

Lisna Adisti

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana
Universitas Pasundan
Bandung

Abstrak

Panalungtikan ieu boga tujuan pikeun nguji pangaruh dividend payout ratio, leverage jeung kapamilikan manajerial kana manajemén kauntungan, sarta implikasina kana profitabilitas anu dimoderasi ku ukuran pausahaan, kalawan Variabel dummy salaku variabel kontrol pikeun ngajaga obyektivitas jeung relevansi hasil panalungtikan, supaya data tina mangsa pandemi nu boga pola béda teu mangaruhan hasil panalungtikan. Data nu dipaké nyaéta Pausahaan Insutri Barang Konsumsi nu kadaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kalayan teknik sampel nyaéta purposive sampling sarta hasilna kapilih 16 pausahaan dina periode 2018-2024. Méthode analisis nu dipake nyaéta analisis regresi linier berganda. Dumasar kana hasil panalungtikan, kapanggih yen sacara simultan variabel mandiri nyaéta Dividend Payout Ratio, Leverage sareng Kapamilikan Manajerial heunteu mere pangaruh anu signifikan kana Manajemen Laba. Sacara parsial, Dividend Payout Ratio sareng Kapamilikan Manajerial heunteu mere pangaruh anu signifikan kana Manajemen Laba, sedengkeun Leverage mere pangaruh negatif anu signifikan kana Manajemen Laba. Manajemen Laba heunteu mere pangaruh negatif anu signifikan kana Profitabilitas, nanging Manajemen Laba mere pangaruh positip sareng signifikan kana Profitabilitas, anu nuduhkeun yen praktek Manajemen Laba anu dipilampah ku parusahaan mampuh ningkatkeun kinerja kauangan anu diukur ngaliwatan profitabilitas. Salajengna, Ukuran Pausahaan heunteu kabuktian tiasa memoderasi pangaruh Manajemen Laba kana Profitabilitas.

Kecap konci : Dividend Payout Ratio, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Penelitian ini menggunakan data panel dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan, serta dianalisis menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, *Dividend Payout Ratio* dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap

Manajemen Laba, Manajemen Laba tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, tetapi manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas. Serta Ukuran Perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study examines the effects of Dividend Payout Ratio (DPR), leverage, and managerial ownership on earnings management and its implications for profitability, with firm size as a moderating variable in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2024 period. Using panel data from 16 firms selected through purposive sampling, the analysis applies panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study indicate that, simultaneously, the independent variables-Dividend Payout Ratio, Leverage, Managerial Ownership- do not have a significant effect on Earnings Management. Partially, Dividend Payout Ratio and Managerial Ownership do not have a significant effect on Earnings Management, while Leverage has a significant negative effect on Earnings Management. Earnings Management does not have a significant negative effect on Profitability; however, it has positive and significant effect on Profitability, indicating that earnings management practices carried out by companies are able to improve financial performance as measured by profitability. Furthermore, Firm Size is not proven to moderate the effect on Earnings Management on Profitability.

Keywords : Dividend Payout Ratio, Leverage, Managerial Ownership, Earnings Management, Profitability, Firm Size

PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta menunjukkan tingkat permintaan yang relatif stabil. Dalam konteks pasar modal, sektor ini juga menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan guna menarik minat investor (Nur Andiani & Astika, 2019). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang disusun sebagai sarana utama bagi investor dan manajemen dalam menilai kondisi keuangan serta efektivitas strategi bisnis perusahaan (Subramanyam, 2017; Brigham & Houston, 2018).

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi berbagai pihak, khususnya investor dalam mengevaluasi kinerja manajemen, memprediksi laba, dan menilai risiko investasi (Jayanti et al., 2018). Oleh karena itu, manajemen memiliki insentif untuk menyajikan kinerja keuangan yang stabil dan meyakinkan guna mempertahankan

kepercayaan pasar (Rahmini & Panggabean, 2020). Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah profitabilitas, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Fitri et al., 2018).

Namun demikian, fluktuasi profitabilitas yang tercermin dari rasio Return on Assets (ROA) pada sejumlah perusahaan industri barang konsumsi selama periode 2018–2024 mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam kualitas laba yang dilaporkan. Penurunan ROA yang signifikan pada beberapa perusahaan menunjukkan adanya tekanan kinerja yang dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba. Perubahan laba yang dilaporkan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan operasional perusahaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi serta strategi pelaporan keuangan yang diterapkan oleh manajemen (Brigham & Houston, 2019; Scott & O'Brien, 2019).

Fenomena tersebut secara teoretis dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menekankan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen akibat

asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga memiliki fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi yang berpotensi dimanfaatkan untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga praktik manajemen laba dapat memengaruhi persepsi pasar (Spence, 1973).

Berbagai faktor keuangan dan tata kelola perusahaan diduga memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Kebijakan dividen yang tercermin dalam Dividend Payout Ratio (DPR) dapat memberikan tekanan bagi manajemen untuk menjaga stabilitas laba guna memenuhi ekspektasi pemegang saham (Rahmini & Panggabean, 2020). Tingkat leverage yang tinggi juga berpotensi mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba untuk memenuhi kewajiban kontraktual kepada kreditor, meskipun pada saat yang sama leverage dapat meningkatkan pengawasan eksternal (Astria et al., 2021; Ruwanti et al., 2019). Selain itu, kepemilikan manajerial diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan (Scott & O'Brien, 2019; Aprianti, 2021).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DPR, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten, khususnya pada perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia. Selain itu, implikasi manajemen laba terhadap profitabilitas juga belum memberikan kesimpulan yang konklusif (Rahmania et al., 2022; Pratama & Devi, 2021). Perbedaan karakteristik perusahaan, terutama ukuran perusahaan, diduga menjadi faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas. Perusahaan berukuran besar umumnya berada di bawah pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat, namun memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga praktik manajemen laba masih dimungkinkan terjadi dalam bentuk yang lebih sulit terdeteksi (Helmi et al., 2023; Scott & O'Brien, 2019).

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan manajemen laba serta implikasinya terhadap profitabilitas dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan serta implikasi praktis bagi investor, manajemen, dan regulator pasar modal dalam menilai kualitas laba dan kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan pada teori agensi dan teori sinyal untuk menjelaskan perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan. Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga memiliki peluang untuk bertindak oportunistik, termasuk melalui praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976; Scott & O'Brien, 2019). Dalam konteks ini, manajemen laba dipandang sebagai konsekuensi dari upaya manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemegang saham.

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor. Informasi laba dan profitabilitas yang disajikan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen memiliki insentif untuk menyajikan informasi keuangan yang stabil dan positif guna membentuk persepsi pasar yang baik (Spence, 1973; Ghazali, 2020).

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi atau melakukan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan dengan tujuan memengaruhi laba yang dilaporkan. Praktik ini dapat dilakukan dalam bentuk peningkatan laba (income increasing) maupun penurunan laba (income decreasing), tergantung pada

kepentingan manajemen dan kondisi perusahaan. Fenomena fluktuasi laba dan discretionary accrual pada perusahaan industri barang konsumsi sebagaimana diuraikan dalam latar belakang penelitian mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dalam sektor tersebut (Scott & O'Brien, 2019).

Dividend Payout Ratio (DPR) mencerminkan kebijakan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Tingkat DPR yang tinggi dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan stabilitas laba guna memenuhi ekspektasi investor. Kondisi ini berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan tetap mampu membagikan dividen secara konsisten (Rahmini & Panggabean, 2020; Trisna & Handayani, 2022)

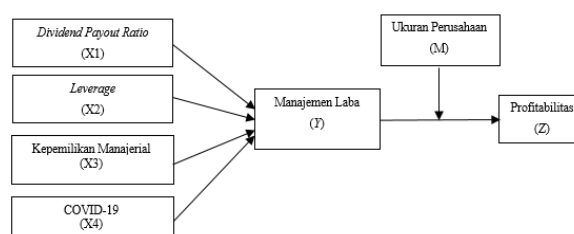
Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang. Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan tekanan kontraktual terhadap manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Namun, leverage yang tinggi juga dapat meningkatkan pengawasan eksternal sehingga membatasi peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Astria et al., 2021; Ruwanti et al., 2019).

Kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang dapat mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga menurunkan kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula insentif manajemen untuk menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan (Rahmini & Panggabean, 2020; Aprianti, 2021).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya apabila dipengaruhi oleh praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas menjadi penting untuk dianalisis guna menilai kualitas laba perusahaan (Pratama & Devi, 2021).

Ukuran perusahaan dipandang sebagai faktor yang dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas. Perusahaan berukuran besar umumnya berada di bawah pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat, sehingga dapat membatasi praktik manajemen laba. Namun, kompleksitas operasional dan sistem pelaporan yang lebih kompleks pada perusahaan besar juga dapat membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba yang lebih sulit terdeteksi (Helmi et al., 2023; Scott & O'Brien, 2019).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
- H2 : Terdapat pengaruh negatif Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba
- H3 : Terdapat pengaruh negatif Leverage terhadap Manajemen Laba
- H4 : Terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
- H5 : Terdapat pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap Profitabilitas
- H6 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

METODE PENELITIAN

Model Penelitian dan Persamaan Regresi.

Penelitian ini menggunakan tiga persamaan regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Model regresi dirumuskan sebagai berikut.

Persamaan Struktur Model I

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh Dividend Payout Ratio, leverage, kepemilikan manajerial, dan variabel dummy pandemi COVID-19 terhadap manajemen laba.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Manajemen Laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Variabel Independen
X_1	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
X_2	: <i>Leverage</i>
X_3	: Kepemilikan Manajerial
e	: Error

Persamaan Struktur Model II

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas dengan mengontrol variabel dummy pandemi COVID-19.

$$Z = \alpha + \beta_1 Y + \beta_2 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Z	: Profitabilitas
Y	: Manajemen Laba
X_4	: Variabel dummy Covid-19
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Variabel Independen
e	: Error

Persamaan Struktur Model III (Moderasi)

Model ini digunakan untuk menguji apakah pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan melalui variabel interaksi antara manajemen laba dan ukuran perusahaan.

$$Z = \alpha + \beta_1 Y + \beta_2 M + \beta_3 (Y \times M) + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Z	: Profitabilitas
Y	: Manajemen Laba
M	: Ukuran Perusahaan
X_4	: Variabel dummy Covid-19
$Y \times M$	: Interaksi Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Variabel Independen
e	: Error

Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

Untuk memberikan kejelasan teknis sesuai standar artikel ilmiah, penelitian ini mencantumkan rumus pengukuran variabel utama sebagai berikut.

1. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk mengukur kebijakan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. DPR dihitung dengan membandingkan jumlah dividen yang dibagikan dengan laba bersih perusahaan pada periode yang sama. Secara matematis, DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2019)

2. Leverage

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang jangka panjang dalam struktur pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini, leverage diprosikan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), yang dirumuskan sebagai berikut::

$$LTDER = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2019)

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan terhadap total saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut::

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

(Nurfaza et al., 2017)

4. Variabel Dummy (Pandemi COVID-19)

Penelitian ini menggunakan variabel dummy Variabel dummy pandemi COVID-

19 digunakan untuk mengontrol pengaruh kondisi pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel ini dikodekan sebagai berikut:

- Dummy_it = 1, jika tahun pengamatan berada pada periode pandemi COVID-19 (2020–2021)
- Dummy_it = 0, jika tahun pengamatan berada di luar periode pandemi

Penggunaan variabel dummy bertujuan untuk menangkap efek struktural akibat guncangan eksternal yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba dan profitabilitas perusahaan.

5. Manajemen Laba

Manajemen laba diukur menggunakan Modified Jones Model. Total accruals (TAC) dihitung sebagai selisih antara laba bersih dan arus kas operasi, kemudian diskalakan dengan total aset periode sebelumnya. Pengukuran dilakukan melalui tahapan berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

(Sulistyanto, 2018)

Keterangan :

DA_{it} : Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : total asset perusahaan i pada periode t-1

NDA_{it} : Nondiscretionary Accruals perusahaan I pada periode t

6. Profitabilitas

Profitabilitas diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

(Kasmir, 2019)

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Penggunaan logaritma bertujuan untuk mengurangi perbedaan

skala antarperusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aktiva)$$

(Hartono, 2013)

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Pemilihan model panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian efek moderasi dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan berbeda pada setiap persamaan penelitian. Model common effects digunakan pada Model I, sedangkan Model II dan Model III diestimasi menggunakan random effects. Pemilihan model ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik data dan hasil pengujian spesifikasi model.

Persamaan Struktur Model I

Tabel 1
Hasil Regresi Persamaan Struktur Model I

Variabel Dependen: Manajemen Laba

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	0,0049	4,5926	0,0000 ***
Dividend Payout Ratio	-0,0019	-1,7655	0,0803 *
Leverage	-0,0096	-2,1029	0,0378 **
Kepemilikan Manajerial	-0,0008	-0,4687	0,6402
Dummy COVID-19	-0,0007	-0,7178	0,4745
R-squared	0,0726		
Adjusted R-squared	0,0379		
F-statistic	2,0935		
Prob (F-statistic)	0,0867		
Durbin-Watson	2,5363		
Jumlah	112		

Observasi			
Jumlah Perusahaan	16		
Periode Penelitian	2018–2024		

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel pada Persamaan Struktur Model I sebagaimana disajikan pada Tabel 1, diperoleh nilai F-statistic sebesar 2,093516 dengan probabilitas F-statistic sebesar 0,086685. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dividend Payout Ratio, leverage, dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak ($p = 0,086685 > 0,05$).

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0803, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis H2 ditolak ($p = 0,0803 > 0,05$). Meskipun koefisien yang dihasilkan bernilai negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0378, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H3 diterima ($p = 0,0378 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin ketat pengawasan eksternal dari kreditor sehingga membatasi fleksibilitas manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai probabilitas sebesar 0,6402, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak ($p = 0,6402 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum efektif sebagai mekanisme pengendalian internal dalam menekan perilaku oportunistik pelaporan laba.

Selain itu, variabel dummy pandemi COVID-19 juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,4745 ($p > 0,05$), yang

mengindikasikan bahwa kondisi pandemi tidak secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi selama periode penelitian

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,0379 menunjukkan bahwa variasi praktik manajemen laba sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diuji dalam model penelitian ini

Persamaan Struktur Model II

Tabel 2
Hasil Regresi Persamaan Struktur Model II

Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	0,1289	7,1546	0,0000 ***
Manajemen Laba	0,8387	2,0644	0,0413 **
Dummy COVID-19	-0,0106	-1,5866	0,1155
R-squared	0,0618		
Adjusted R-squared	0,0446		
F-statistic	3,5903		
Prob (F-statistic)	0,0309		
Durbin-Watson	0,8344		
Jumlah Observasi	112		
Jumlah Perusahaan	16		
Periode Penelitian	2018–2024		

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan random effects menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0413, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H5 diterima ($p = 0,0413 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan praktik manajemen laba diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Sementara itu, variabel dummy pandemi COVID-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar 0,2851 ($p > 0,05$), yang menunjukkan

bahwa fluktuasi profitabilitas perusahaan selama periode penelitian tidak secara langsung dipengaruhi oleh kondisi pandemi.

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,0446 menunjukkan bahwa variasi profitabilitas perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Persamaan Struktur Model III (Moderasi)

Tabel 3
Hasil Regresi Persamaan Struktur Model III (Moderasi)

Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	2,2535	0,8744	0,3839
Manajemen Laba	0,1599	2,0580	0,0420 **
Ukuran Perusahaan	-0,0569	-0,8584	0,3926
Manajemen Laba × Ukuran Perusahaan	-0,6525	-1,6076	0,1109
Dummy COVID-19	-0,0946	-1,8120	0,0728 *
R-squared	0,0856		
Adjusted R-squared	0,0514		
F-statistic	2,5036		
Prob (F-statistic)	0,0465		
Durbin-Watson	1,0539		
Jumlah Observasi	112		
Jumlah Perusahaan	16		
Periode Penelitian	2018–2024		

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1109, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak ($p = 0,1109 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas.

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,0514 menunjukkan bahwa variasi profitabilitas perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dividend Payout Ratio, leverage, dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($p = 0,086685 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi tidak dapat dijelaskan secara komprehensif hanya melalui kombinasi kebijakan dividen, struktur pendanaan, dan struktur kepemilikan manajerial, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki koefisien negatif terhadap manajemen laba, namun tidak signifikan secara statistik. Nilai t-statistic sebesar -1,765497 lebih kecil dari t-table (-1,98282) dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0803 yang berada di atas tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak, yang berarti Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Secara teoretis, dalam kerangka teori agensi, kebijakan dividen dipandang sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pembatasan free cash flow. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, pembagian dividen dapat berfungsi sebagai sinyal positif mengenai stabilitas laba dan prospek keuangan perusahaan. Namun, temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum efektif dalam membatasi atau mendorong praktik manajemen laba.

Ketidaksignifikanan pengaruh DPR mengindikasikan bahwa kebijakan dividen bukan merupakan pertimbangan utama manajemen dalam menentukan kebijakan pelaporan laba pada perusahaan industri barang konsumsi selama periode pengamatan. Kebijakan dividen

yang relatif stabil dan ditetapkan berdasarkan keputusan jangka panjang perusahaan menyebabkan DPR tidak secara langsung mencerminkan tekanan laba jangka pendek yang dapat memicu praktik manajemen laba. Selain itu, investor diduga telah mengandalkan informasi keuangan lain yang lebih komprehensif, sehingga sinyal dari pembagian dividen menjadi kurang dominan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ayanti et al. (2018), Riska et al. (2021), dan Haq et al. (2023) yang menemukan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Namun demikian, temuan ini konsisten dengan Tri Winarsih (2021) yang menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini memperkuat argumen bahwa kebijakan dividen tidak selalu menjadi determinan utama dalam praktik manipulasi laba, khususnya pada sektor industri barang konsumsi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Dividend Payout Ratio secara teoritis berpotensi berperan sebagai mekanisme pengendalian dan sinyal pasar, dalam praktiknya DPR belum mampu memengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar $-2,102948$ yang lebih besar secara absolut dibandingkan nilai t-table sebesar $-1,98282$, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,0378$ yang berada di bawah tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima, yang berarti peningkatan leverage cenderung menurunkan praktik manajemen laba.

Temuan ini konsisten dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa tingginya penggunaan utang dalam struktur modal meningkatkan potensi konflik antara manajemen dan kreditur. Untuk memitigasi risiko tersebut, kreditur akan memperketat pengawasan terhadap kinerja keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap perjanjian utang (debt covenants). Peningkatan pengawasan ini secara efektif membatasi ruang diskresi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, karena manipulasi laporan

keuangan dapat meningkatkan risiko gagal bayar serta menurunkan kredibilitas perusahaan di mata pemberi pinjaman.

Selain itu, dari perspektif teori sinyal, tingkat leverage yang tinggi memberikan sinyal kepada pasar mengenai besarnya kewajiban keuangan perusahaan, sehingga mendorong tuntutan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung menghindari praktik manajemen laba untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur, yang pada akhirnya menekan intensitas manipulasi laba.

Hasil penelitian ini **sejalan** dengan temuan Tan et al. (2023) dan Wardoyo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa leverage berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif, di mana semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin kuat tekanan pengendalian terhadap perilaku oportunistik manajemen. Sebaliknya, pada perusahaan dengan leverage yang rendah, tingkat pengawasan eksternal cenderung lebih lemah sehingga peluang terjadinya praktik manajemen laba menjadi lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa leverage memiliki peran penting dalam membatasi praktik manajemen laba, di mana peningkatan beban utang memperkuat pengawasan eksternal dan menurunkan fleksibilitas manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar $-0,468688$ yang lebih kecil dibandingkan nilai t-table sebesar $-1,98282$, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,6402$ yang berada jauh di atas tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak memiliki peran signifikan dalam memengaruhi praktik manajemen laba.

Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang

saham, sehingga menekan perilaku oportunistik, termasuk praktik manajemen laba. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka diasumsikan akan lebih berorientasi pada nilai perusahaan jangka panjang dan menjaga kualitas pelaporan keuangan. Namun, temuan empiris penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penyalarsan kepentingan tersebut belum berjalan secara efektif.

Ketidaksignifikanan pengaruh kepemilikan manajerial dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel relatif rendah, bahkan pada beberapa perusahaan tidak ditemukan kepemilikan saham oleh manajemen selama periode pengamatan, sehingga insentif ekonomi yang timbul belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku pelaporan laba. Kedua, kepemilikan saham oleh manajemen tidak selalu disertai dengan peran aktif dalam pengawasan keuangan, sehingga fungsinya lebih bersifat administratif daripada sebagai mekanisme pengendalian internal. Ketiga, keberadaan mekanisme tata kelola lain yang lebih dominan, seperti peran dewan komisaris dan fungsi audit internal, diduga lebih efektif dalam memengaruhi praktik manajemen laba dibandingkan kepemilikan manajerial.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, kepemilikan manajerial dapat dipandang sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi kualitas pelaporan laba, yang mengindikasikan bahwa pasar tidak secara langsung mengaitkan tingkat kepemilikan manajerial dengan rendahnya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Putra et al. (2025), Hendi dan Erika (2022), serta S. Ambarwati et al. (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, temuan ini konsisten dengan Putra et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kepemilikan manajerial sebagai mekanisme pengendalian sangat bergantung pada konteks perusahaan dan karakteristik struktur kepemilikan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum terbukti

sebagai mekanisme yang efektif dalam membatasi praktik manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi objek penelitian, terutama ketika tingkat kepemilikan relatif rendah dan mekanisme tata kelola lain memiliki peran yang lebih dominan.

5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 2,064448 yang lebih besar dibandingkan nilai t-table sebesar 1,98217, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0413 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis H5 diterima, yang mengindikasikan bahwa peningkatan praktik manajemen laba diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyatakan bahwa manajer sebagai agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi asimetri informasi tersebut membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik manajemen laba, guna menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka pendek. Melalui fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi, manajer dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga rasio profitabilitas perusahaan tampak lebih tinggi meskipun tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya.

Dari perspektif teori sinyal, praktik manajemen laba juga dapat dipandang sebagai strategi manajerial untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar terkait kinerja dan prospek perusahaan. Peningkatan laba yang dilaporkan, meskipun bersifat akuntansi, dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap profitabilitas perusahaan, terutama pada periode ketika perusahaan menghadapi tekanan eksternal atau target kinerja tertentu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Karina dan Rosmery (2023), Boachie dan Mensah (2022), serta Pratama dan Devi (2021) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba, seperti percepatan pengakuan pendapatan,

penundaan pengakuan biaya, atau penyesuaian estimasi akuntansi, mampu meningkatkan profitabilitas yang dilaporkan dalam jangka pendek. Namun demikian, peningkatan tersebut lebih mencerminkan kinerja akuntansi dibandingkan perbaikan kinerja operasional yang berkelanjutan.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Chofifah dan Prasetya (2024) serta Usaini dan Hooy (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh variasi konteks industri, periode pengamatan, serta perbedaan proksi pengukuran manajemen laba dan profitabilitas yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dalam jangka pendek mampu meningkatkan profitabilitas yang dilaporkan perusahaan, terutama melalui pemanfaatan fleksibilitas akuntansi. Meskipun demikian, peningkatan profitabilitas tersebut tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja ekonomi yang sesungguhnya, sehingga berpotensi menimbulkan implikasi negatif terhadap kualitas informasi keuangan dalam jangka panjang.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 1.607591 yang lebih kecil dibandingkan nilai t-table sebesar 1,98260, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,1109 yang di atas tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas.

Secara teoretis, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sistem tata kelola dan pengawasan yang lebih ketat sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen. Selain itu, dari perspektif teori sinyal, perusahaan besar diasumsikan memiliki insentif lebih tinggi untuk menyampaikan informasi keuangan yang kredibel guna menjaga reputasi dan kepercayaan

investor. Berdasarkan kedua pendekatan tersebut, ukuran perusahaan secara konseptual diharapkan mampu memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas.

Namun demikian, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak terbukti secara statistik. Ketidaksignifikanan peran moderasi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, variasi ukuran perusahaan dalam sampel relatif terbatas, sehingga kemampuan model untuk menangkap efek moderasi menjadi lemah. Kedua, perusahaan berukuran besar tidak selalu memiliki mekanisme pengawasan internal yang efektif, khususnya apabila tata kelola perusahaan belum berjalan secara optimal. Ketiga, praktik manajemen laba dapat terjadi pada perusahaan dengan berbagai skala, karena lebih dipengaruhi oleh tekanan kinerja, insentif manajerial, dan kebutuhan pelaporan keuangan jangka pendek dibandingkan oleh ukuran perusahaan semata. Selain itu, kompleksitas operasional pada perusahaan besar justru dapat menyulitkan deteksi praktik manipulatif, sehingga sinyal yang disampaikan kepada pasar menjadi kurang efektif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Adyastuti dan Khafid (2022) serta Santoso dan Widayawati (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih transparan dan berada di bawah pengawasan yang lebih ketat. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi bersifat kontekstual, sehingga tidak selalu memengaruhi hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas secara signifikan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor kunci dalam menentukan kuat atau lemahnya pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderasi lain yang lebih mencerminkan efektivitas pengawasan dan tata kelola perusahaan, seperti kualitas audit, struktur kepemilikan, atau efektivitas dewan pengawas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dividend Payout Ratio, leverage, dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi praktik manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi
2. Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga kebijakan pembagian dividen bukan merupakan faktor utama yang mendorong atau membatasi praktik manajemen laba
3. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin kuat pengawasan eksternal dari kreditor sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi terbatas.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum efektif sebagai mekanisme pengendalian internal dalam menekan perilaku oportunistik pelaporan keuangan.
5. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas. Namun demikian, peningkatan tersebut lebih mencerminkan kinerja akuntansi dalam jangka pendek dan belum tentu menggambarkan peningkatan kinerja operasional yang berkelanjutan.
6. Ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perbedaan skala perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara praktik manajemen laba dan profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan struktur pendanaan, khususnya tingkat leverage, karena terbukti berperan dalam membatasi praktik manajemen laba melalui peningkatan pengawasan eksternal
2. Bagi investor, penelitian ini menyarankan agar tidak hanya berfokus pada laba yang dilaporkan, tetapi juga memperhatikan struktur modal dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dalam menilai kinerja dan risiko investasi.
3. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan mekanisme pengawasan terhadap perusahaan berutang tinggi guna menjaga kualitas laba dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel tata kelola perusahaan seperti kualitas audit, independensi dewan komisaris, atau komite audit guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan manajemen laba.
5. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian, serta mempertimbangkan perbedaan sektor industri agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

- Fitri, A., Muda, I., & Badaruddin. (2018). The influence of good corporate governance, leverage, and profitability on earnings management with firm size as a moderating variable. *International Journal of Accounting and Business Society*, 26(2), 49–66.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68.
- Hartono, J. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dividend payout ratio pada praktik perataan laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 121–132.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Edisi ke-12)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan pada praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 984–1009.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 394–402.
- Rahmini, R., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 180–201.
- Rahmania, M. Z., Lating, A. I. S., & Aristantia, S. E. (2022). Pengaruh kompensasi bonus dan dividend payout ratio terhadap praktik perataan laba. *Media Mahardhika*, 20(2), 276–286.
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2019). The influence of corporate governance in the relationship of firm size and leverage on earnings management. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 142–147.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. (2019). *Financial accounting theory (8th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis laporan keuangan: Financial statement analysis (Edisi ke-11)*. Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. PT Grasindo.
- Tan, A. W., Seran, M. D. A. R. L., Andreyanto, N., Maharani, P. M., Fadila, B. N., & Jariyah, D. S. A. (2023). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 43–54.
- Wardoyo, D. U., Rynalda, D., Rahayu, M. P., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1371–1386.
- Yuliyani, A., Rois, M., & Rikawati. (2024). Manajemen laba akrual pendekatan modified Jones model pada subsektor food & beverage tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 217–232.